

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai pengukuran arah kiblat musala supermarket di Kota Cirebon. Penulis mengamati dan meneliti kembali dari analisis skripsi secara keseluruhan. Pada akhirnya, penulis dapat mengambil kesimpulan hal-hal, sebagai berikut:

1. Dari sepuluh sampel masjid dan mushola yang menjadi objek penulisan, semuanya telah melakukan pengukuran arah kiblat. Terdapat tiga masjid, yaitu masjid ibbadurrahman, an-nur, dan al-mukaromah yang metode dan pengukuran arah kiblatnya yang mengaku sudah dilakukan pengukuran oleh kemenag menggunakan alat yang tidak diketahui namanya oleh pengurus. Tetapi untuk al-mukaromah azimuth kiblat sebelum dilakukan penulisan dan setelah dilakukan penulisan berbeda. Sedangkan untuk tujuh masjid dan musala yang lain, yaitu masjid asaaddah, Mushola Ash-Shobirin, masjid Jamie al-iklas, mushola ataqwa, mushola asy-syamsu, mushola as-syifa dan masjid mistahul barakah dalam pengukuran arah kiblatnya tidak menggunakan metode yang sesuai dalam ilmu falak, yaitu melihat arah terbenam matahari, dan denah tanah sebelum dibangun masjid dan musholanya. Tentu saja, melihat arah terbenam matahari dan menyesuaikan dengan denah tanah merupakan metode yang tidak akurat dan cara yang digunakan pada metode ini merupakan sebagian kesalahan dalam penentuan arah kiblat. Dikarenakan ketidaktahuannya mengenai ilmu falak dalam mengukur arah kiblat dan ketidaktahuan besarnya sudut arah kiblat di wilayah Kabupaten Subang terutama di desa-desa yang ada di Kecamatan Pagaden, mengakibatkan arah kiblat musala supermarket di wilayah Kota Cirebon mengalami arah kiblat yang kurang tepat.
2. Bahwa arah kiblat masjid di desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Pagaden adalah beragam. Setelah penulis melakukan observasi dengan

3. menggunakan Mizwala Qibla Finder, penulis mendapatkan hasil dari sepuluh masjid dan mushola yang menjadi sampel penulisan. Dari sepuluh sampel musala tersebut, semuanya terdapat deviasi (selisih) antara arah kiblat musala dahulu dengan arah kiblat hasil perhitungan dan pengukuran penulis. Adapun selisih kemiringan atau penyimpangan dari keempat sampel musala tersebut, yaitu Masjid Ibadurrahman terdapat selisih sebesar  $0^{\circ}59'23,07''$  masjid Jamie Assaadah terdapat selisih sebesar  $-14^{\circ}0'36,93''$ , Mushola Ash-Shabirin terdapat selisih sebesar  $20^{\circ}0'34,9''$ , Masjid Jamie Al-Iklas terdapat selisih sebesar  $-24^{\circ}59'16,7''$ , mushola ataqwa terdapat selisih sebesar  $-9^{\circ}59'29,4''$ , Masjid Jamie An-Nur terdapat selisih sebesar  $0^{\circ}59'24,87''$ , Mushola Asy-Syamsu terdapat selisih sebesar  $20^{\circ}0'37,13''$ , Mushola As-syifa terdapat selisih sebesar  $10^{\circ}0'40,54''$ , Masjid Jamie Al-Mukaromah terdapat selisih sebesar  $-4^{\circ}58'26,42''$  dan Masjid Mistahul Barakah terdapat selisih sebesar  $10^{\circ}0'50,7''$ . Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kecamatan Pagaden, khususnya bagi pengurus mushola atau masjid, hendaknya berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Agama, khususnya Badan Hisab Rukyat. Badan Hisab Rukyat sendiri telah diamanahi oleh Pemerintah dan mempunyai otoritas yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk penentuan arah kiblat.
2. Kepada pengelola masjid dan mushola di Kecamatan Pagaden, untuk lebih mendahulukan pengukuran arah kiblat yang sesuai dengan metode ilmu falak ketimbang posisi bangunannya terlebih dahulu. Karena apabila begitu, penggunaan ruang area salat akan lebih efisien.
3. Badan Hisab Rukyat Kabupaten Subang selaku lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah dalam hal penentuan arah kiblat musala atau masjid di wilayah Kabupaten Subang Diharapkan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat atau khususnya pengurus musala atau masjid di wilayah Kabupaten Subang Kecamatan Pagaden, sehingga masyarakat dan pengurus musala atau masjid benar-benar

memahami tentang persoalan arah kiblat yang sesuai dengan metode perhitungan ilmu falak.

